

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu prasyarat untuk meraih kemajuan dalam sebuah masyarakat ditentukan oleh sejauh mana kualitas peradaban masyarakatnya, peradaban suatu bangsa akan berkembang dan tumbuh dari sistem pendidikan bangsa tersebut, masyarakat yang berperadaban adalah masyarakat yang berpendidikan.¹ Artinya pendidikan memiliki peranan yang penting bagi maju dan mundurnya suatu bangsa. Jika pendidikannya bagus maka akan majulah suatu bangsa, dan begitupun sebaliknya.

Sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, manusia sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan merupakan usaha sadar yang memiliki proses dan tahap-tahap serta tingkatan-tingkatan yang terencana, bertujuan bagi terwujudnya insan kamil yakni manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT.

¹ Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 58.

Manusia sangat perlu pendidikan dalam kehidupannya karena dengan adanya pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya melalui proses pembelajaran yang dijalani atau dengan cara lain yang telah dikenal dalam masyarakat. Pendidikan secara harfiah memiliki inti, yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk berusaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan juga tidak hanya sekedar transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik melainkan juga sebagai suatu proses dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan bersifat dinamis karena terus mengalami perubahan-perubahan untuk beradaptasi dengan ruang dan waktu serta karakter menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, serta global.²

Pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri. Dalam pemikiran masyarakat Arab, pada awal Islam berkembang, kedatangan Islam lengkap dengan usaha-usaha pendidikan untuk tidak menyebut sistem merupakan transformasi besar.³ Bangsa Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, sebagian tanggung jawab pendidikan ada di tangan lembaga pendidikan Islam yang sekaligus bagian dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagai yang terkandung dalam Al Quran dan terjabar dalam Sunnah Rasul, yang di maksud adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam⁴. Indonesia

² Yudi Candra Hermawan, "Konsep Kurikulum, dan kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarissuna*, Vol. `10, 1, Januari-Maret 2020, hlm. 35.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Cet. 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. Vii.

⁴ Hasbullah, *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 9.

gerakan sejarah pendidikan Islam sudah ada sejak agama ini masuk ke wilayah ini, Islam menyatu dengan tersebarnya Islam ke berbagai belahan bumi yang luas dimana agama Islam muncul di sana akan muncul model pendidikan Islam. Sampailah agama Islam di Nusantara melalui para *Da'i* yang terkadang membawa sistem pendidikan yang pernah dia pelajari di negaranya, atau ada pula sistem pendidikan yang dibuat oleh seorang murid yang pernah belajar dari seorang ulama yang umumnya berasal dari Timur Tengah yang sistem pendidikan itu disebut madrasah.⁵

Madrasah adalah suatu lembaga untuk mewadahi proses transformasi ilmu yang telah mengalami perkembangan dalam rentang perkembangan umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Pada sistem pendidikan modern, Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang diakui sama dengan sekolah umum. Akan tetapi madrasah sebagai sekolah agama memberikan pengetahuan umum yang belum mendapat tempat di kalangan masyarakat yang memiliki pegajaran agama lebih besar dari pada pelajaran agama. Perjuangan untuk memasukkan madrasah sebagai fokus utama pengajaran agama dalam sistem pendidikan nasional baru setelah di undangkannya UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Dalam Undang-undang ini diakui kehadiran pendidikan di samping pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, dan khusus.⁶ Kemunculan madrasah dipandang sebagai salah satu indikator penting bagi perkembangan prestasi budaya umat Islam. Pendidikan madrasah untuk saat ini sudah mengalami kemajuan, sehingga terbentuk sekolah-

⁵ Maksum, *Madrasah Dan Sejarah Perkembangannya* (Jakarta: Logos. 1999), hlm.9.

⁶ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), hlm. 61.

sekolah modern. Adapun tingkatan dari pendidikan madrasah adalah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, serta Madrasah Aliyah. Dengan pembagian tersebut, diyakini mempermudah peserta didik yang belajar di madrasah.

Provinsi Sumatera Utara, merupakan provinsi yang terletak di pulau Sumatera. Sejarah perkembangan pendidikan Islam tersebar diberbagai kabupaten maupun kota. Dengan jumlah yang bervariasi sesuai dengan penduduk muslim diberbagai daerah seperti Kota Medan, Tanjung Balai, maupun RantauPrapat. Seiring dengan perkembangan madrasah yang ada di Indonesia, maka Provinsi Sumatera Utara pun mempunyai madrasah yang sudah dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah umum lainnya. Misalnya saja diwilayah Kabupaten Batubara, terdapat perkembangan pendidikan Islam di kabupaten ini yaitu; mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, serta perguruan tinggi Islam swasta yang terdapat di Kabupaten Batubara.

Banyak Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Batubara, tetapi satu-satunya madrasah aliyah negeri yang ada di Batubara yaitu MA Swasta Batubara. Awal berdirinya madrasah aliyah ini masih berstatus swasta, tetapi pada tahun 2003 berubah status menjadi MAN Lima Puluh yang berdiri pada tanggal 25 November 1995. Didirikan sebagai jawaban dari pertanyaan masyarakat sekitar mengenai kemajuan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Selama ini, masyarakat selalu dihadapkan pada dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis agama saja, maka konsekuensi dari pilihan yang diambil adalah kurang mempunya lulusan tersebut di bidang pengetahuan umum, padahal tentu saja pengetahuan umum ini sangat penting untuk mengembangkan kehidupan yang lebih maju dan lebih baik. Kedua, jika masyarakat memilih

pendidikan yang fokus kepada ilmu pengetahuan umum saja, maka konsekuensi dari pilihan yang diambil adalah kurang mampunya lulusan tersebut di bidang agama, tentu saja hal ini sangat buruk, karena ilmu agama juga sangat penting sebagai pengendali hidup, baik di dunia dan di akhirat⁷. Tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat serta alim ulama dilingkungan sepakat mendirikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara, pada saat masih dikabupaten Asahan hanya ada satu madrasah aliyah yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yang jaraknya sangat jauh dari Kota Lima Puluh.

Berbagai keunggulan yang dimiliki MAN Batubara layak sebagai salah satu madrasah unggulan baik di kabupaten maupu provinsi, yaitu siswa mampu meraih berbagai prestasi baik dibidang olahraga maupun dibidang olimpiade. Seperti juara di sepak bola, bola volly, atletik, serta mampu juara di olimpiade baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi serta ttingkat nasional. MAN Batubara merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kabupaten Batubara. Dengan prestasi serta pengetahuan yang telah diraih oleh siswa MAN Batubara, Lulusan MAN Batubara ini mampu berhasil memasui dunia perguruan tinggi negeri yang tersebar di seluruh Indonesia. Prestasi tersebut tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang terbilang cukup baik sejak awal tahun 2000-an. Kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang ada di MAN Batubara ini cukup maju, serta dapat membanggakan nama madrasah karena berhasil meraih prestasi-prestasi di tengah kesibukan dalam aktifitas belajar mengajar.

⁷ Kementerian Agama MAN Batubara, Sejarah Singkat MAN Batubara. Diakses melalui <https://manbatubara.sch.id/sejarah-singkat-man-batubara/> pada 2 oktober 2021.

MAN Batubara ini merupakan salah satu madrasah tertua yang terdapat di Kabupaten Batubara. Madrasah Aliyah ini berada di Kecamatan Lima puluh tepatnya di Kabupaten Batubara, provinsi Sumatera Utara, MAN Batubara ini beralamat di Jln. Perintis Kemerdekaan N0.76, Lima Puluh Kota, Kec. Lima Puluh, Kab. Batubara, Sumatera Utara. Penelitian ini penting untuk dikaji karena berkenaan dengan sejarah pendidikan Islam di Kabupaten Batubara. Peranan Madrasah Aliyah Negeri Batubara dalam perkembangan pendidikan Islam menjadikan kajian ini penting untuk dibahas. Belum adanya penelitian yang membahas mengenai perkembangan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Batubara menjadikan penulis tertarik untuk membahas perkembangannya. Oleh sebab itu, penulis mengajukan penelitian dengan judul “Sejarah MAN Batubara Tahun 2003-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dengan judul Sejarah MAN Batubara tahun 2003-2020, maka dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya MAN Batubara sebagai lembaga pendidikan Islam?
2. Bagaimana kondisi lingkungan MAN Batubara tahun 2003-2020?
3. Bagaimana perkembangan MAN Batubara pada tahun 2003-2020?

Untuk memfokuskan pokok masalah dalam penelitian, maka dalam tulisan ini diberi batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dari penelitian ini adalah di Kabupaten Batubara Pemilihan daerah penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Kabupaten Batubara merupakan tempat keberadaan Madrasah

Aliyah Negeri Batubara. Batasan temporal yang penulis pilih yaitu dimulai pada tahun 2003, dimana pada masa ini merupakan MAN Batubara menjadi Negeri yang sebelumnya swasta. Pemilihan tahun 2020 sebagai batasan akhir dari penelitian, karena pada tahun ini Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Batubara mengalami perkembangan baik dari infrastruktur serta pembangunan lainnya dan jumlah siswa-siswi pada tahun ini mengalami peningkatan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan sejarah awal berdirinya MAN Batubara sebagai lembaga pendidikan Islam.
2. Menjelaskan kondisi lingkungan MAN Batubara tahun 2003-2020.
3. Menjelaskan perkembangan MAN Batubara pada tahun 2003-2020.

Manfaat yang bisa kita petik dari penelitian diatas ialah memberikan gambaran tentang pendidikan umum maupun pendidikan Islam, serta menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dan penulis mengenai perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Batubara.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa kajian yang membahas tentang sejarah perkembangan madrasah baik dari buku maupun di skripsi diantaranya sebagai berikut:

Buku karya Rudi Ahmad Surya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*.⁸ Buku ini berisi tentang pembahasan pada beberapa komponen pendidikan, seperti konsep pendidikan, tujuan, pendidik (guru), kurikulum, metode, dan perangkat.

⁸ Rudi Ahmad Surya. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Ada beberapa tujuan yang dianggap penting untuk dijelaskan, dalam buku ini ada beberapa penggambaran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, sistem pendidikan Islam dalam perkembangan sosial budaya serta tentang pendidikan agama Islam di Indonesia.

Buku *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (2017), yang disusun oleh Abuddin Nata.⁹ Dalam buku tersebut dijelaskan tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, mulai dari yang amat sederhana sampai dengan tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap.

Maksum (1999) *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakat, tegasnya semua aspek kehidupan masyarakat.¹⁰ Di antara aspek yang dapat dikatakan menonjol dalam mempengaruhi perkembangan madrasah tersebut sejak masa klasik ialah aspek politik dan pemikiran keagamaan. Pertumbuhan madrasah di Indonesia di latarbelakangi oleh dua faktor yaitu adanya desakan politik kolonial, dan munculnya pembaharuan pemikiran keagamaan.

Tulisan Supani yang dimuat di Jurnal *Insania* yang berjudul *Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia*.¹¹ Jurnal ini berisi tentang madrasah yang merupakan perkembangan dari surau/masjid. Perkembangan madrasah tidak hanya merupakan kelanjutan dari lembaga pendidikan tradisi yang sudah ada sebelumnya. Faktor yang menjelaskan perkembangan madrasah di Indonesia, yaitu adanya

⁹ Nata Abuddin, *Sejarah pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Original Segel, 2017).

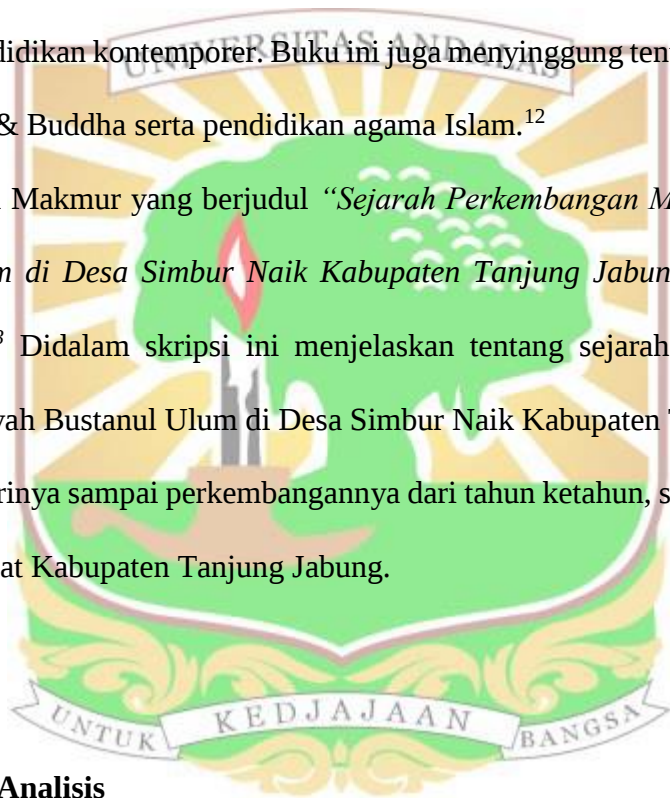
¹⁰ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

¹¹ Supani, *Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia*, *Jurnal Insania*, Vol. 14, No.3 (September-Desember).

reaksi terhadap kebijakan kolonial Belanda dan Munculnya perubahan ideologi keagamaan yang dimotori oleh tokoh intelektual Islam di berbagai daerah dan organisasi keagamaan dan sosial.

Buku yang berjudul *Sejarah Pendidikan Indonesia* yang ditulis oleh Witrianto juga menjadi sumber rujukan bagi penulis. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan pendidikan di Indonesia yang dimulai dari pendidikan tradisional hingga ke pendidikan kontemporer. Buku ini juga menyinggung tentang pendidikan agama Hindu & Buddha serta pendidikan agama Islam.¹²

Skripsi Makmur yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun (1982-2019)*”.¹³ Didalam skripsi ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung dari awal berdirinya sampai perkembangannya dari tahun ketahun, serta dampaknya bagi masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung.



E. Kerangka Analisis

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

¹² Witrianto, *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Padang: Unand, 2020).

¹³ Makmur, *Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1982-2019. Skripsi* (Jambi: Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin 2021).

Pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Batasan ini berlaku baik untuk pendidikan formal maupun non formal¹⁴.

Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda bangsa dan warga negara Indonesia.¹⁵ Contoh pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK), *Raudatul Athfal* (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah *Ibtidaiyah* (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Perguruan tinggi (Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, Universitas). Pendidikan non formal ialah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Contohnya: lembaga khusus dan lembaga pelatihan, kelompok belajar, dan majelis taklim.¹⁶

Pendidikan ada yang tradisional maupun ada pendidikan yang modern. Tradisional menurut kamus Bahasa Indonesia adalah sikap dan cara berpikir serta

¹⁴ Witrianto, *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Padang: Unand, 2020), hlm. 1.

¹⁵ M. Prawiro, *Pendidikan Formal: Pengertian, Tujuan, dan Fungsi, serta, Contohnya*. Diakses melalui <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pendidikan-formal.html> pada 30 oktober 2021.

¹⁶ Adira Finance, *Pendidikan Non Formal: Pengertian, Manfaat, Konsep, dan Contohnya*. Diakses melalui <https://www.dosenpendidikan.co.id/pendidikan-non-formal/> pada 31 Oktober 2021.

bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yg ada secara turun-temurun. Sedangkan secara bahasa tradisional berasal dari bahasa latin: *traditio*, (diteruskan atau kebiasaan), dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama¹⁷.

Secara historis, teknik pendidikan utama pendidikan tradisional adalah zikir lisan sederhana: dalam pendekatan khas, siswa duduk diam di tempat mereka dan mendengarkan satu orang demi satu membacakan pelajaran nya, sampai masing-masing telah dipanggil. kegiatan utama guru adalah menugaskan dan mendengarkan bacaan tersebut, siswa belajar di rumah. Tes mungkin diberikan pada akhir unit, dan proses, yang disebut “tugas-studi-zikir-test”, diulang.¹⁸ Pendidikan tradisional adalah pendidikan dimana murid hanya mendapatkan pengetahuan dari satu sumber saja misalnya, hanya pada buku ataupun berpatokan hanya pada guru. Pendidikan modern. Pendidikan sejalan dengan usaha manusia sejak dilahirkan hingga meninggal, dengan sadar membimbing dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sejak awal pertumbuhan dan perkembangannya, hingga mencapai masa pubertas, agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan Modern adalah cara-cara belajar yang sesuai dengan tuntutan era kekinian, untuk dapat dipersiapkan anak didik pada masanya.

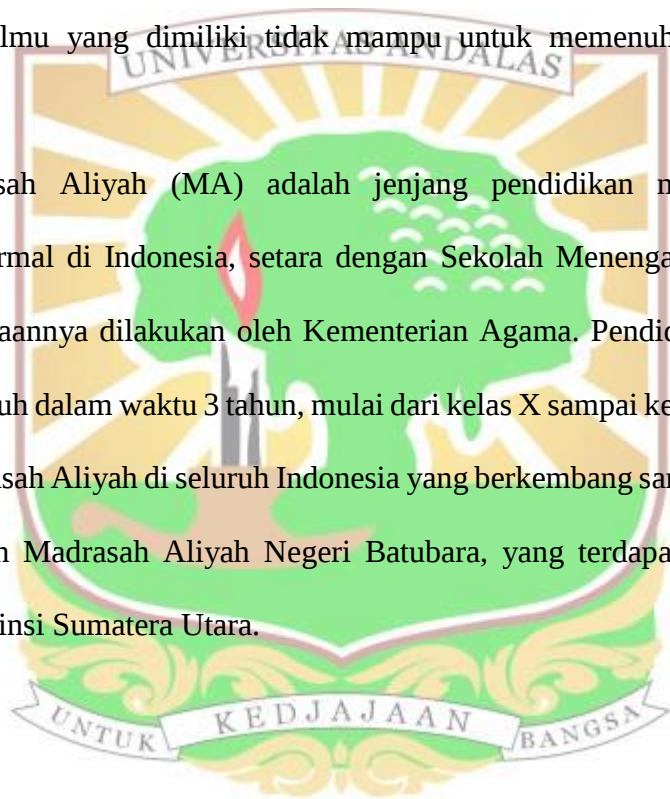
Pengertian pendidikan islam secara bahasa artinya “tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib”. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut

¹⁷ Witrianto, *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Padang: Unand, 2020), hlm. 25.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 26.

manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain, sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan islam informal, formal dan non formal.¹⁹ Sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada di Indonesia jadi terganggu. Kehidupan yang dijalannya pun juga tidak akan terjamin, banyak terjadinya pengangguran dimana-mana sebab ilmu yang dimiliki tidak mampu untuk memenuhi standar yang diinginkan.

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Banyak sekolah Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia yang berkembang sangat pesat, salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri Batubara, yang terdapat di Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara.



F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam penulisan sejarah. Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan sejarah adalah metode sejarah. Metode menurut pengertiannya adalah teknik-teknik atau cara bagaimana melakukan penelitian dalam berbagai bidang atau kajian tertentu.²⁰

¹⁹ Wikipedia, Pendidikan. Diakses melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan> pada 4 oktober 2021.

²⁰ Mestika Zed, *Metodologi Sejarah* (Padang: Fakultas Ilmu Sosial, 2003), hlm. 65.

memiliki empat tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sejarah atau sejarawan dalam menulis karya sejarahnya. Keempat tahapan tersebut yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Heuristik atau tahap pengumpulan data merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan oleh seorang sejarawan dalam penelitiannya. Perlunya teknik yang benar dalam tahap ini agar data yang diperoleh benar, tepat, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan dua tahapan dalam memperoleh data yaitu:

Studi pustaka yaitu pengumpulan data atau bahan-bahan tertulis seperti mengambil sumber-sumber dari skripsi yang telah ada sebelumnya dan buku- buku yang berkaitan dengan Sejarah pendidikan Islam dan Perkembangan madrasah aliyah. Studi kepustakaan dimana penulis mencari sumber melalui karya tulis penelitian yang membahas mengenai Sejarah Pendidikan Islam di perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Unand, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unand, dan Perpustakaan Pusat Unand.

Studi lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Batubara. Penulis mendapatkan data-data seperti arsip, foto dan keterangan lainnya melalui Madrasah Aliyah Negeri Batubara dan kantor Kementrian Agama Batubara. Selain itu juga sumber didapatkan melalui tahap wawancara dengan guru-guru, dan siswa-siswi serta warga sekitar MAN Batubara.

Setelah pengumpulan sumber kemudian dilakukan tahap kedua dari metode sejarah yaitu: proses kritik terhadap sumber yang telah didapat atau diperoleh. Proses kritik dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang ada, sehingga melahirkan suatu fakta. Kritik terdiri dari dua yaitu kritik intern dan

kritik ekstern. Kritik ekstern ditujukan untuk melihat keotentikan atau keaslian sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat atau meneliti kertasnya, tinta, gaya penulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf dan semua penampilan luarnya.²¹

Langkah selanjutnya adalah proses interpretasi berupa penafsiran yang berkaitan dengan fakta-fakta sejarah. Fakta-fakta yang diperoleh ini kemudian dikaitkan satu dengan yang lainnya sesuai dengan periodisasinya sehingga tercipta sejarah yang saling berhubungan. Tataran interpretasi ini akan berkaitan dengan pendekatan yang sesuai dengan tema yang dibahas.

Tahapan akhir dari penelitian sejarah yaitu Historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi secara harfiah dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam.²² Setelah dilakukan interpretasi dengan menghubungkan satu fakta dengan fakta lainnya, dilanjutkan dengan tahap terakhir dari metode sejarah yaitu proses penulisan atau historiografi. Setelah semua data telah didapat dan melalui tahapan kritik serta interpretasi, maka penulis mulai menuliskan apa yang telah didapatkannya kedalam bentuk narasi yang sesuai dengan kronologi, mengkaji dan memahami persoalan yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I adalah Pendahuluan, sementara Bab II, III, IV adalah uraian dari rumusan masalah. Bab V merupakan bagian penutup. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

²¹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995). hlm. 23.

²² Mestika Zed. *Pengantar Studi Historiografi* (Padang: Universitas Andalas, 1984), hlm. 11.

Bab I merupakan bagian pendahuluan, yang meliputi tentang latar belakang dari rumusan masalah yang akan diteliti, batasan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode dan sumber penelitian, sistematika penulisan.

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang sejarah pendidikan Islam dari awal masuknya di Indonesia sampai perkembangan Agama Islam sekarang, Hingga menjelaskan tentang perkembangan madrasah di Indonesia, dan menjelaskan awal Sejarah MAN Batubara.

Bab II, pada bab ini penulis menjelaskan tentang keadaan gambaran umum lokasi peneliti yaitu Kabupaten Batubara, serta menjelaskan tentang sejarah, penduduk dan mata pencahariannya, serta menjelaskan tentang budaya dan agama, serta menjelaskan tentang pendidikan di Kabupaten Batubara, dan menjelaskan tentang sejarah Madrasah Aliyah Swasta Lima Puluh.

Pada bab ini, penulis juga menerangkan tentang perbatasan di Kabupaten Batubara, penulis juga menjelaskan tentang luas wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Batubara, serta menjelaskan tentang pendidikan Islam yang berkembang di Batubara, serta pendidikan umum yang ada di Kabupaten Batubara.

Bab III, pada bab ini penulis menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Batubara pada tahun 2003-2020, serta menjelaskan tentang keadaan madrasah pada tahun 2003-2020.

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang Kondisi Lingkungan MAN Batubara. penulis juga menjelaskan tentang perkembangan kepala madrasah, perkembangan guru dan murid MAN Batubara.

Bab IV, pada bab ini penulis menjelaskan tentang Perkembangan MAN Batubara tahun 2003-2020. kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Batubara, serta menjelaskan tentang kurikulum di MAN Batubara.

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang kegiatan yang dilaksanakan setelah pulang sekolah atau setelah jam selesai, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Batubara, serta menjelaskan tentang prestasi yang telah di raih oleh MAN Batubara baik dari murid dan guru.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan terhadap uraian yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, sehingga lebih padat dan jelas, sehingga lebih dapat memahaminya secara keseluruhan.

Pada bab ini, penulis menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, seperti sejarah awal berdirinya MAN Batubara, perkembangan MAN Batubara tahun 2003-2020, serta menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler MAN Batubara dan prestasi MAN Batubara.

